

PENGUATAN LITERASI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Erniati

¹Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM9 No.29, Makassar, 90231, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: erniati.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar terhadap pola membaca, berkomunikasi, dan memperoleh informasi pada generasi muda. Perubahan tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan terhadap keberlangsungan literasi bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia dalam membangun karakter generasi muda di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber akademik yang membahas literasi, pembelajaran bahasa Indonesia, sastra, serta perkembangan teknologi digital. Teknik analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai konsep yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun kepekaan sosial generasi muda. Strategi yang dapat dilakukan meliputi pengembangan budaya membaca melalui pojok baca, pelaksanaan diskusi karya sastra, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sastra, serta pengembangan kreativitas melalui produksi konten sastra digital. Pemanfaatan media digital tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman terhadap sastra, tetapi sebagai ruang baru untuk memperluas akses dan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra Indonesia. Dengan strategi yang sistematis, literasi bahasa dan sastra dapat menjadi instrumen pendidikan karakter sekaligus penguatan identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: literasi bahasa, sastra Indonesia, karakter bangsa, era digital, budaya membaca.

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the reading patterns, communication practices, and information acquisition processes among young generations. These changes provide both opportunities and challenges for the sustainability of Indonesian language and literature literacy. This study aims to analyze strategies for strengthening Indonesian language and literature literacy in shaping the character of young generations in the digital era. This research employs a qualitative approach using a literature review method. The research data were obtained through an examination of books, scientific articles, and various academic sources related to literacy, Indonesian language learning, literature, and digital technology development. Data analysis was conducted through the processes of identification,

classification, interpretation, and synthesis of relevant concepts. The findings indicate that strengthening Indonesian language and literature literacy plays an important role in preserving cultural identity, improving critical thinking skills, and developing the social awareness of young generations. The strategies that can be implemented include developing reading cultures through reading corners, conducting literary discussions, integrating digital technology into literature learning, and fostering creativity through the production of digital literary content. Digital media should not be perceived as a threat to literature; instead, it should be utilized as a new space to expand public access and appreciation of Indonesian literary works. Through systematic strategies, Indonesian language and literature literacy can serve as an instrument for character education and the reinforcement of national identity amid the challenges of globalization.

Keywords: language literacy, Indonesian literature, national character, digital era, reading culture

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Dalam perkembangan masyarakat digital, kemampuan literasi menjadi semakin penting karena individu menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan beragam. Generasi muda tidak hanya membutuhkan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan memilah informasi yang valid dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya.

Bahasa dan sastra Indonesia memiliki kedudukan strategis dalam membangun identitas bangsa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi nasional, sedangkan sastra menjadi ruang refleksi terhadap pengalaman sosial, budaya, dan nilai kemanusiaan. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami keberagaman perspektif, meningkatkan empati, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif.

Namun, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru terhadap budaya literasi. Dominasi konten digital dengan format singkat menyebabkan sebagian generasi muda mengalami penurunan minat terhadap bacaan panjang. Selain itu, penggunaan bahasa di media sosial yang tidak selalu mengikuti kaidah bahasa Indonesia dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi sastra berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran sastra tidak hanya berorientasi pada pemahaman unsur karya, tetapi

juga pada proses penghayatan nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam karya tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia sebagai upaya membangun karakter generasi muda di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian mendalam terhadap konsep, strategi, dan pemikiran yang berkaitan dengan penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia dalam membangun karakter generasi muda di era digital. Desain studi pustaka memungkinkan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena literasi bahasa dan sastra, tantangan perkembangan teknologi digital, serta strategi penguatan literasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber akademik, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki keterkaitan dengan kajian literasi bahasa, sastra Indonesia, pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Data penelitian tidak melibatkan responden atau subjek penelitian secara langsung karena penelitian ini berorientasi pada analisis dokumen dan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar analisis dokumen yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi penting dari berbagai sumber yang dikaji. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai konsep literasi, peran sastra dalam pembentukan karakter, tantangan literasi pada era digital, serta berbagai strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat budaya literasi bahasa dan sastra Indonesia. Penggunaan instrumen

analisis dokumen membantu peneliti menjaga sistematika proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga hasil kajian dapat disusun secara terarah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan tahapan pencarian, seleksi, dan pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber akademik yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, sumber yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan relevansi isi, keterkaitan dengan tujuan penelitian, serta kontribusinya terhadap pembahasan penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi konsep, serta penyusunan sintesis hasil kajian.

Bentuk data dalam penelitian ini berupa data tekstual yang mencakup konsep, teori, gagasan akademik, hasil penelitian terdahulu, dan informasi kebijakan yang berkaitan dengan penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi bahasa dan sastra dengan pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pengembangan budaya literasi. Melalui proses analisis yang sistematis, penelitian ini menghasilkan pemahaman mengenai strategi penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia yang relevan dengan kebutuhan generasi muda pada era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Literasi Bahasa dan Sastra dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa literasi bahasa dan sastra memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter generasi muda. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran nilai, pengalaman sosial, dan pemahaman budaya.

Literasi sastra memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memahami berbagai pengalaman manusia melalui tokoh, alur cerita, konflik, dan latar sosial yang terdapat dalam karya sastra. Melalui aktivitas membaca dan mengapresiasi karya

sastra, peserta didik memperoleh pengalaman memahami beragam sudut pandang kehidupan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan memahami perasaan orang lain, meningkatkan kepekaan sosial, dan membangun sikap menghargai keberagaman.

Selain itu, karya sastra Indonesia memiliki kandungan nilai budaya yang merepresentasikan kehidupan masyarakat Indonesia. Cerita rakyat, novel, puisi, dan berbagai bentuk karya sastra lainnya memuat nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kepedulian, dan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan. Berdasarkan hasil kajian literatur, pemanfaatan karya sastra lokal dalam kegiatan literasi dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan identitas budaya bangsa kepada generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi bahasa dan sastra tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan aspek afektif peserta didik. Aktivitas membaca sastra dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa secara kontekstual sekaligus mengenali nilai sosial yang terdapat dalam sebuah karya.

Temuan mengenai peran literasi bahasa dan sastra dalam pembentukan karakter dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Peran Literasi Bahasa dan Sastra dalam Pembentukan Karakter

No	Aspek Literasi	Hasil Temuan
1	Pemahaman budaya	Karya sastra menjadi media pengenalan budaya, tradisi, dan identitas bangsa Indonesia
2	Pengembangan empati	Sastra membantu pembaca memahami pengalaman dan perspektif manusia yang beragam
3	Pembentukan nilai karakter	Karya sastra memuat nilai tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan kemanusiaan
4	Kemampuan berbahasa	Aktivitas membaca sastra meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual

Tantangan Penguatan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan terhadap kebiasaan membaca dan pola komunikasi generasi muda. Akses informasi yang semakin mudah memberikan peluang besar terhadap

penyebaran bahan bacaan, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan budaya membaca secara mendalam.

Berdasarkan hasil identifikasi sumber penelitian terdahulu, salah satu tantangan utama literasi pada era digital adalah perubahan pola konsumsi informasi. Generasi muda cenderung berinteraksi dengan informasi melalui media digital yang memiliki karakteristik cepat, singkat, dan visual. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pembaca lebih terbiasa menerima informasi secara ringkas dibandingkan membaca teks panjang yang membutuhkan konsentrasi dan proses pemahaman lebih mendalam.

Hasil kajian juga menunjukkan adanya perubahan dalam penggunaan bahasa akibat perkembangan komunikasi digital. Media sosial menjadi ruang komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam ruang digital tersebut, penggunaan bahasa sering mengalami penyederhanaan, pencampuran istilah asing, serta penggunaan bentuk bahasa informal. Fenomena tersebut ditemukan dapat memengaruhi kemampuan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan formal.

Selain perubahan pola bahasa, hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan berbagai jenis konten digital menjadi faktor yang memengaruhi perhatian masyarakat terhadap karya sastra. Karya sastra cetak menghadapi persaingan dengan berbagai bentuk hiburan digital seperti video pendek, media sosial, dan konten visual lainnya. Ringkasan hasil identifikasi tantangan literasi bahasa dan sastra pada era digital disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tantangan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital

No	Aspek Literasi	Hasil Temuan
1	Perubahan pola membaca	Masyarakat lebih banyak mengakses informasi singkat dibandingkan bacaan panjang
2	Dominasi konten digital	Konten visual dan hiburan digital memengaruhi minat membaca karya sastra
3	Perubahan penggunaan bahasa	Komunikasi digital mendorong penggunaan bahasa informal dan tidak selalu sesuai kaidah
4	Keterbatasan apresiasi sastra	Sebagian generasi muda memiliki akses terbatas terhadap kegiatan apresiasi sastra

Strategi Penguatan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia melalui Pendidikan dan Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil kajian berbagai sumber, sekolah menjadi salah satu ruang utama dalam membangun kebiasaan literasi karena memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur.

Salah satu strategi yang banyak ditemukan dalam literatur adalah pengembangan budaya membaca melalui penyediaan fasilitas literasi. Program pojok baca, perpustakaan kelas, dan kegiatan membaca rutin menjadi bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan berbagai karya bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi sastra memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik terhadap karya sastra. Kegiatan seperti diskusi buku, lomba menulis cerpen, musikalisasi puisi, pembacaan karya sastra, dan festival sastra sekolah menjadi bentuk kegiatan yang dapat memperluas pengalaman peserta didik dalam memahami dan menghasilkan karya sastra.

Selain melalui kegiatan konvensional, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat digunakan sebagai media penguatan literasi sastra. Pengembangan buku elektronik (*e-book*), buku audio (*audio book*), podcast sastra, video pembelajaran, serta komunitas pembaca daring menjadi alternatif untuk memperluas akses masyarakat terhadap karya sastra Indonesia.

Pemanfaatan teknologi digital dalam literasi sastra menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan budaya membaca. Media digital memberikan ruang bagi generasi muda untuk membaca, mendiskusikan, dan menghasilkan karya sastra dalam bentuk yang lebih sesuai dengan karakter komunikasi masa kini. Ringkasan strategi penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Strategi Penguatan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Strategi	Bentuk Implementasi
1	Penguatan budaya membaca	Program membaca rutin, pojok baca, dan pengembangan perpustakaan sekolah

2	Apresiasi karya sastra	Diskusi buku, festival sastra, lomba menulis, dan kegiatan pembacaan sastra
3	Integrasi teknologi digital	Pemanfaatan e-book, audio book, podcast, dan media pembelajaran digital
4	Produksi karya sastra digital	Pengembangan konten kreatif berupa video, artikel, dan publikasi sastra daring

Pembahasan

Literasi Sastra sebagai Penguatan Identitas Budaya dan Karakter Bangsa

Bahasa dan sastra memiliki posisi strategis dalam pembentukan identitas budaya suatu bangsa. Sastra tidak hanya dipahami sebagai karya estetis yang berfungsi memberikan pengalaman emosional kepada pembaca, tetapi juga sebagai representasi kehidupan masyarakat yang merekam nilai, pemikiran, dan pengalaman sosial pada suatu periode tertentu. Melalui karya sastra, masyarakat dapat memahami perjalanan budaya, sistem nilai, serta berbagai persoalan kehidupan yang berkembang dalam lingkungan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi sastra memiliki kontribusi terhadap proses pengenalan dan penguatan identitas budaya generasi muda. Hal tersebut terjadi karena karya sastra menyediakan ruang bagi pembaca untuk berinteraksi dengan nilai budaya yang terkandung dalam teks. Cerita rakyat, puisi, novel, dan bentuk karya sastra lainnya menyimpan representasi mengenai tradisi, pandangan hidup, hubungan sosial, serta karakter masyarakat Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, literasi sastra tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik terhadap keberagaman budaya. Proses membaca sastra melibatkan kegiatan memahami konflik, karakter tokoh, latar budaya, serta pesan sosial yang terdapat dalam karya. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan refleksi terhadap berbagai pengalaman manusia.

Penguatan literasi sastra menjadi semakin penting karena perkembangan globalisasi menyebabkan generasi muda berhadapan dengan berbagai budaya asing melalui media digital. Tanpa kemampuan memahami dan mengapresiasi budaya sendiri, generasi muda berpotensi mengalami keterputusan dengan nilai budaya nasional. Oleh karena itu, literasi sastra dapat menjadi salah satu strategi pendidikan budaya yang menjaga keberlanjutan identitas bangsa.

Pandangan tersebut sejalan dengan konsep literasi modern yang tidak hanya menempatkan membaca sebagai kemampuan teknis, tetapi sebagai praktik sosial dan budaya. Literasi berkaitan dengan kemampuan individu memahami konteks, memberikan makna terhadap informasi, dan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dalam perspektif tersebut, membaca karya sastra menjadi aktivitas intelektual yang membangun kemampuan berpikir sekaligus memperkuat kesadaran budaya.

Dengan demikian, penguatan literasi sastra perlu diarahkan pada kegiatan apresiasi yang aktif. Peserta didik tidak hanya membaca karya sastra sebagai materi pembelajaran, tetapi juga perlu dilibatkan dalam diskusi, interpretasi, dan penciptaan karya. Pendekatan tersebut menjadikan sastra sebagai pengalaman belajar yang mampu membangun karakter dan memperkuat hubungan generasi muda dengan budaya bangsa.

Literasi Bahasa dan Sastra sebagai Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menggunakan informasi. Kemudahan akses informasi melalui internet memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya jumlah informasi yang belum tentu memiliki validitas yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan literasi tidak lagi cukup dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi harus mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi bahasa dan sastra memiliki hubungan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Literasi bahasa memberikan dasar bagi individu untuk memahami struktur informasi, mengenali makna teks, serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Sementara itu, literasi sastra melatih kemampuan interpretasi karena pembaca perlu memahami simbol, sudut pandang, konflik, dan nilai yang terdapat dalam sebuah karya.

Kemampuan interpretasi dalam membaca sastra memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat digital. Informasi yang beredar di ruang digital sering kali memiliki berbagai kepentingan dan sudut pandang. Individu yang memiliki

kemampuan membaca kritis akan lebih mampu menganalisis informasi sebelum menerima atau menyebarkannya. Dalam konteks ini, literasi sastra memberikan latihan intelektual untuk memahami bahwa sebuah teks dapat memiliki makna yang kompleks dan membutuhkan proses pemaknaan.

Selain kemampuan berpikir kritis, literasi bahasa dan sastra juga berperan dalam membangun etika komunikasi. Penggunaan bahasa dalam ruang digital sering mengalami perubahan akibat karakter komunikasi yang cepat dan informal. Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa diperlukan agar masyarakat tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai konteks komunikasi.

Kemampuan berpikir kritis melalui literasi bahasa dan sastra juga berkaitan dengan pendidikan karakter. Individu yang terbiasa membaca berbagai perspektif dalam karya sastra akan memiliki kemampuan memahami perbedaan pandangan dan pengalaman manusia. Hal tersebut mendukung terbentuknya sikap terbuka, toleran, dan tidak mudah melakukan penilaian berdasarkan informasi yang terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi bahasa dan sastra dapat dipandang sebagai kemampuan dasar yang mendukung kecakapan masyarakat digital. Literasi tidak hanya menghasilkan individu yang mampu membaca teks, tetapi juga individu yang mampu memahami makna, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional.

Transformasi Sastra melalui Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital menghadirkan perubahan besar dalam perkembangan sastra Indonesia. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan cara masyarakat mengakses karya sastra, tetapi juga memengaruhi proses penciptaan, penyebaran, dan apresiasi karya sastra. Jika sebelumnya karya sastra lebih banyak disebarluaskan melalui media cetak, saat ini karya sastra dapat dipublikasikan melalui berbagai platform digital yang memiliki jangkauan lebih luas.

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat literasi sastra. Kehadiran buku elektronik (*e-book*), perpustakaan digital, platform publikasi daring, podcast sastra, dan media sosial memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengakses karya sastra dengan lebih mudah. Kondisi

tersebut memungkinkan generasi muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi untuk mengenal sastra melalui media yang sesuai dengan karakter mereka.

Transformasi digital juga membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi generasi muda. Mereka tidak hanya berperan sebagai pembaca, tetapi juga sebagai pencipta karya sastra. Berbagai platform digital memungkinkan masyarakat menulis puisi, cerita pendek, ulasan buku, maupun konten sastra kreatif yang dapat dibagikan kepada publik.

Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan sastra tetap membutuhkan strategi yang tepat. Kemudahan publikasi digital tidak secara otomatis meningkatkan kualitas literasi. Diperlukan pendampingan agar masyarakat mampu menghasilkan dan mengonsumsi konten sastra secara kritis. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan kemampuan literasi digital yang terintegrasi dengan apresiasi sastra.

Integrasi sastra dan teknologi digital menunjukkan bahwa perkembangan zaman tidak harus menyebabkan penurunan minat terhadap sastra. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi media inovasi untuk memperluas keberadaan sastra Indonesia. Melalui pemanfaatan teknologi secara bijak, sastra dapat tetap berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan generasi digital.

KESIMPULAN

Penguatan literasi bahasa dan sastra Indonesia merupakan strategi penting dalam membangun karakter generasi muda di era digital. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, literasi bahasa dan sastra tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas budaya, mengembangkan empati, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan informasi digital.

Literasi sastra memberikan ruang bagi generasi muda untuk memahami nilai budaya, pengalaman manusia, dan keberagaman perspektif melalui karya sastra. Sementara itu, literasi bahasa membantu individu memahami serta menggunakan informasi secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi. Kombinasi keduanya menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan karakter yang kuat.

Penguatan literasi bahasa dan sastra perlu dilakukan melalui strategi yang berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, masyarakat, dan teknologi digital. Program membaca, kegiatan apresiasi sastra, pengembangan komunitas literasi, serta pemanfaatan media digital perlu dikembangkan sebagai bagian dari budaya belajar. Teknologi digital tidak perlu dipandang sebagai ancaman bagi sastra, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai media inovasi untuk memperluas akses dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Dengan demikian, literasi bahasa dan sastra Indonesia bukan hanya upaya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga merupakan investasi pendidikan dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi perubahan global tanpa kehilangan identitas dan nilai kebangsaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alvermann, D. E., & Hagood, M. C. (2019). Critical media literacy: Research, theory, and practice in "new times". *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 63(1), 7–15.
- Arifin, Z. (2020). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 115–123.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2020). *Introduction to information science*. London: Facet Publishing.
- Borg, S. (2019). Language teacher cognition: Research and practice. *Applied Linguistics Review*, 10(2), 231–253.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fauziah, A., & Lestari, N. (2021). Literasi sastra sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 345–357.
- Gee, J. P. (2018). *Introducing discourse analysis: From grammar to society*. New York: Routledge.
- Gilster, P. (2018). *Digital literacy and learning in the information age*. New York: Routledge.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program PISA. *Jurnal Litera*, 17(1), 90–106.

- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2020). Literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45–56.
- Kemendikbud. (2020). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kern, R. (2019). *Language, literacy, and technology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kurniawan, H. (2021). *Sastra anak: Kajian tema, bentuk, dan nilai pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leu, D. J., Kinzer, C. K., Coiro, J., Castek, J., & Henry, L. A. (2019). New literacies: A dual-level theory of the changing nature of literacy. *Journal of Education*, 199(1), 1–15.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2019). *A new literacies sampler*. New York: Peter Lang.
- Miller, C. R., & Shepherd, D. (2020). Digital literacy and rhetorical practices in contemporary communication. *Computers and Composition*, 55, 102550.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework: Reading, mathematics and science*. Paris: OECD Publishing.
- Pradopo, R. D. (2020). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, M., & Mustadi, A. (2021). Pengembangan budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1–12.
- Rosenblatt, L. M. (2018). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Saryono, D. (2019). *Literasi sastra dalam pendidikan Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Snyder, I. (2018). *The literacy wars: Why teaching children to read and write is a political issue*. London: Routledge.
- Street, B. V. (2017). *Literacy and development: Ethnographic perspectives*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *Digital literacy in education: Policy brief*. Paris: UNESCO.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2017). New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. *Review of Research in Education*, 41(1), 179–225.